



## **Pengaruh Kualitas Audit, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2023**

**Moh. Syahdan Irjan Sidiq<sup>1</sup>, Titin Agustin Nengsih<sup>2</sup>, Khairiyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Department of Accounting, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian No. 11, Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota (JALUKO), Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia

<sup>2,3</sup> Department of Accounting, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian No. 11, Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota (JALUKO), Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia

Email author: m.irjansyahdan@gmail.com<sup>1\*</sup>, nengsih@uinjambi.ac.id<sup>2</sup>, khairiyani94@gmail.com<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Masuk: 24 Januari 2026

Revisi: 03 April 2026

Diterima: 30 April 2026

Tersedia: 17 Juni 2026

Terbit: 01 Juli 2026

#### **Keywords:**

Audit Quality;

Earning Per Share;

Price to Book Value;

Islamic Social Reporting;

Stock Returns

### **ABSTRACT**

*Stock returns are an indicator of investment returns that reflect the profits or losses incurred by investors over a specific period. This study aims to analyze the effect of Audit Quality, Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Islamic Social Reporting (ISR) on stock returns, both collectively and individually. The research focuses on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2018–2023 period.*

*The method used in this study is a descriptive quantitative approach utilizing secondary data. The population and sample consisted of 11 food and beverage sub-sector companies listed on the ISSI. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis used panel data regression.*

*The results show that Audit Quality, EPS, PBV, and ISR simultaneously influence stock returns. Partially, the variables Price to Book Value and Islamic Social Reporting were shown to have a significant influence on stock returns, while Audit Quality and Earnings Per Share did not. Based on the coefficient of determination value, it is known that the independent variables in this study are able to explain the variation in stock returns by 87.51%, while the remainder is influenced by other factors outside the research model.*

### **Corresponding Author:**

Moh. Syahdan Irjan Sidiq,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian No. 11, Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota (JALUKO), Kabupaten Muaro Jambi

Email: m.irjansyahdan@gmail.com



## ABSTRAK

Return saham merupakan indikator pengembalian investasi yang mencerminkan keuntungan maupun kerugian yang diperoleh investor dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap return saham, baik secara bersama-sama maupun secara individual. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018–2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder. Populasi sekaligus sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kualitas Audit, EPS, PBV, dan ISR berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial, variabel Price to Book Value dan Islamic Social Reporting terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Kualitas Audit dan Earning Per Share tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 87,51%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Earning Per Share, Price to Book Value, Islamic Social Reporting, Return Saham.

### 1. INTRODUCTION

Harapan umat Muslim untuk bisa berinvestasi ke produk yang sesuai dengan tuntutan syariah telah memicu pertumbuhan pasar modal syariah saat ini. (Nengsih, 2021). Dari sudut pandang Islam, investasi mengandung makna yaitu ilmu yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia saat ini. Berinvestasi sebagai kegiatan muamalah disarankan dalam Islam. Karena dia bisa memberi manfaat bagi orang lain dan menjadi lebih berguna dan produktif dengan berinvestasi pada aset yang dia miliki. Investasi berate suatu ajaran di konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. berarti, konsep investasi tak sebatas pengetahuan tetapi juga memiliki unsur spiritual karena mengikuti aturan syariah. Selain itu, hal ini proyeksi inti dari ilmu dan amal. Karenanya, investasi sangat disarankan untuk setiap orang Muslim.

Ada banyak pilihan banyaknya alternatif investasi seperti surat berharga berlandas prinsip syariah, seperti saham syariah. Konsep investasi syariah didasarkan kepada prinsip moralitas dan keadilan yang menjadikannya sebagai modal, selain itu juga konsep investasi syariah adalah terhindar dari yang namanya Maisyir, Gharar dan Riba. (Hartati, 2021).

Perdagangan saham syariah di pasar modal Indonesia tercermin melalui Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70). JII diluncurkan pada 3 Juli 2000 oleh BEI dan mencakup 30 saham syariah paling aktif. ISSI diperkenalkan pada 12 Mei 2011 sebagai indeks seluruh saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan dievaluasi dua kali setahun. Sementara itu, JII70 diluncurkan pada 17 Mei 2018 dan memuat 70 saham syariah paling likuid. Aktivitas di pasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi, dan efek atau sekuritas yang di transaksikan. Prinsip syariah di pasar modal Indonesia, menurut OJK, mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK lainnya. (Thian, Alexander, 2021).

Bursa Efek Indonesia (IDX) adalah bursa saham yang ada di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi. Ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dan memberikan akses modal bagi perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di publik. Salah satu sektor unggulannya adalah sektor makanan dan minuman. Namun, sebelum melakukan investasi, para investor harus memikirkan kemungkinan keuntungan dan risiko yang ada, karena pasar saham dipenuhi dengan ketidakpastian. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

*Return saham* berarti profit yang didapat investor dari suatu investasi di saham. Setiap jenis investasi, baik yang dilakukan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, bertujuan utama untuk meraih untung yang dikenal sebagai *return*. Investor bersedia membeli saham perusahaan tertentu karena adanya *return* saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk dividen dan *capital gain*. (Mahpudin, Endang, and Ridha Annisa, 2018). Return saham adalah hasil dari investasi yang dilakukan; umumnya, orang berinvestasi untuk mendapatkan return (pengembalian) sebagai imbalan atas uang yang diinvestasikan dan kesediaan mereka untuk menerima risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Banyak faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi return saham, sehingga para investor perlu melakukan analisis mendalam mengenai perubahan yang terjadi.

*Return* saham berarti tingkat pengembalian seperti keuntungan/kerugian investor di beberapa periode tertentu. *Return* saham dapat berupa dividen, yaitu laba perusahaan yang diterima investor baik secara uang tunai, saham, ataupun property, dan *capital gain*, yaitu selisih antara harga pembelian dengan jualnya. (Yap, Hanna

Chritianto, 2019). Adapun nilai *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Tingkat Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI**

No	Nama Perusahaan	Return Saham (dalam Persen)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	65,42	38,69	13,86	41,59	91,80	98,05
2	CEKA	22,82	45,49	37,70	35,39	33,70	31,98
3	CPIN	309,50	269,71	206,35	283,38	299,59	292,12
4	GOOD	116,13	68,71	138,68	105,29	419,52	423,45
5	HOKI	21,45	38,10	31,73	40,48	43,71	43,46
6	ICBP	203,96	154,96	226,73	263,77	290,35	252,79
7	JPFA	404,60	110,16	383,69	320,47	407,11	450,57
8	LSIP	217,98	105,85	70,81	101,06	295,37	357,99
9	MYOR	32,18	249,26	329,52	24,47	23,85	315,02
10	ROTI	30,18	51,85	117,07	220,59	256,48	462,23
11	SIMP	336,07	1037,58	123,43	112,81	443,83	563,55
<b>Jumlah</b>		<b>1760,29</b>	<b>2170,36</b>	<b>1679,57</b>	<b>1549,30</b>	<b>2605,31</b>	<b>3291,21</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>160,03</b>	<b>197,30</b>	<b>152,68</b>	<b>140,85</b>	<b>236,85</b>	<b>299,20</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>23,29</b>	<b>-22,61</b>	<b>-7,76</b>	<b>68,16</b>	<b>26,33</b>

Sumber : Data diolah dari *annual report* perusahaan

Rerata-rata *return* saham berfluktuasi signifikan tiap tahunnya. Tahun 2019, perkembangan saham dari tahun sebelumnya sebesar 23,29%. Terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 22,61% dan 7,76% di tahun 2021. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2022 sebesar 68,16% dan tahun 2023 sebesar 26,33%. *Return* saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. *Return* saham yang fluktuatif merujuk pada perubahan keuntungan atau kerugian yang terjadi pada saham dalam waktu tertentu. Fluktuasi ini sering kali menjadi perhatian bagi investor karena mencerminkan risiko dan potensi keuntungan yang lebih besar. Perusahaan seperti SIMP, ROTI, dan JPFA menunjukkan *return* yang sangat tinggi pada 2023, sementara beberapa perusahaan lainnya seperti CEKA dan HOKI lebih stabil tetapi dengan *return* yang relatif lebih rendah.

Beberapa tahun tertentu menunjukkan penurunan *return* yang signifikan, misalnya pada tahun 2020 untuk sebagian besar perusahaan. Perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang tidak stabil, yang tercermin dalam fluktuasi *return* saham. Ini dapat mengindikasikan perlunya manajemen risiko yang lebih baik dan strategi bisnis yang adaptif. Untuk memahami lebih baik penyebab fluktuasi ini, diperlukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham* seperti kualitas audit, *earning per share*, *price to book value*, serta *Islamic social reporting*.

Kualitas audit berarti medium penilaian *annual report* yang disampaikan oleh suatu entitas kepada auditornya. (Nengsih, 2021). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya. Kualitas audit memiliki peran penting dalam menjamin keandalan dan ketepatan laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. (Nastiti P Kinasih, dkk, 2023). Baiknya kualitas *annual report* ditandai dari auditor yang berpendapat wajar tanpa pengecualian terkait kegiatan operasional dan posisi keuangan entitas. Kualitas *annual report* yakni laporan keuangan yang sangat informatif berdasarkan sistem informasi yang mendasarinya atau transparan, dan akurat atau berkualitas tinggi karena memberikan banyak informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas auditor esensial karena tingginya kualitas audit menghasilkan laporan keuangan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Marvin dan David, 2019).

Untuk melihat kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI, berikut disajikan dalam tabel 1.2:

**Tabel 2 Data Kualitas Audit Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI**

No	Nama Perusahaan	Kualitas Audit
----	-----------------	----------------

		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1	1	1	1	1	1
2	CEKA	1	1	1	1	1	1
3	CPIN	0	0	0	0	0	0
4	GOOD	1	1	1	1	1	1
5	HOKI	0	0	0	0	0	0
6	ICBP	0	0	0	0	0	0
7	JPFA	1	1	1	1	1	1
8	LSIP	1	1	1	1	1	1
9	MYOR	0	0	0	0	0	0
10	ROTI	1	1	1	1	1	1
11	SIMP	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Data kualitas audit dari 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI menunjukkan bahwa beberapa perusahaan konsisten menjaga kualitas audit mereka pada level tinggi (ditandai dengan skor 1), sementara yang lain menunjukkan kualitas audit yang tetap rendah (skor 0) selama periode enam tahun (2018–2023). Perusahaan seperti AALI, CEKA, GOOD, JPFA, LSIP, ROTI, dan SIMP secara konsisten mencatat kualitas audit tinggi (skor 1) setiap tahun, mencerminkan komitmen mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, perusahaan seperti CPIN, HOKI, ICBP, dan MYOR menunjukkan kualitas audit rendah (skor 0) sepanjang periode tersebut. Perusahaan dengan skor audit tinggi cenderung memiliki sistem pengelolaan yang lebih baik dan lebih mematuhi standar pelaporan keuangan. Sebaliknya, skor rendah mungkin menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kualitas audit, yang dapat menjadi perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Lu'lu' Nafiati & Rintan Nuzul Ainy, 2022).

Sebelum berinvestasi, investor perlu mempertimbangkan kondisi internal perusahaan, khususnya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV), untuk memprediksi tingkat pengembalian saham. *Earning Per Share* (EPS) atau penghasilan per saham menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah saham yang beredar. EPS juga menggambarkan keuntungan yang dapat dibagikan kepada investor atau pemegang saham. EPS diberikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. (Rivaldo, dkk 2021).

Penelitian oleh Puspitasari menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lailita & Yanni (2022) yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) juga mempengaruhi pengembalian saham secara signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa investor percaya bahwa berapa besar pengembalian saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap saham yang dimiliki. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahpudin & Annisa, di mana ditemukan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data laporan keuangan *Earning per Share* (EPS) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018 sampai tahun 2023, sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Perkembangan *Earning per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI**

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (dalam Persen)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	747.40	110.00	433.00	1.02	897.00	549.00
2	CEKA	156.00	362.00	306.00	314.00	371.00	258.00
3	CPIN	278.00	222.00	234.00	221.00	179.00	141.00
4	GOOD	56.79	56.49	35.20	11.60	11.64	15.78
5	HOKI	38.00	44.00	16.00	1.25	0.19	0.15
6	ICBP	392.00	432.00	565.00	549.00	393.00	599.00
7	JPFA	187.00	151.00	79.00	174.00	122.00	80.00
8	LSIP	49.00	37.00	102.00	146.00	152.00	112.00
9	MYOR	77.00	89.00	92.00	53.00	87.00	143.00
10	ROTI	28.07	49.29	35.98	46.48	74.98	58.44
11	SIMP	5	35	15	64	77	48
<b>Jumlah</b>		<b>2014.26</b>	<b>1538.49</b>	<b>1877.2</b>	<b>1534.87</b>	<b>2289.83</b>	<b>1945.93</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>183.11</b>	<b>153.85</b>	<b>187.72</b>	<b>153.49</b>	<b>228.98</b>	<b>194.59</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>-15.98</b>	<b>22.01</b>	<b>-18.23</b>	<b>49.19</b>	<b>-15.01</b>

Sumber : Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Earning per Share* (EPS) perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2023 mengalami fluktuatif ini mencerminkan ketidakstabilan dalam

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada tahun 2019 didapatkan perkembangan nilai EPS menurun sebesar 15,98%. Terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 22,01% namun menurun kembali di tahun 2021 sebesar 18,23. Tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 49,19% dan Kembali menurun di tahun 2023 sebesar 15,01%. Meski EPS tidak memiliki standar baku yang universal, namun *Earning per Share* (EPS) yang meningkat atau stabil cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham. Investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan konsisten. Perusahaan dengan EPS yang stabil atau meningkat menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan.

Nilai Buku terhadap Harga Saham (PBV) berarti perbandingan antara harga saham dan nilai buku dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik diharapkan memiliki PBV minimal 1 atau lebih dari nilai bukunya (terlalu mahal), sedangkan jika PBV berada di bawah 1, maka itu menunjukkan bahwa harga pasar sahamnya lebih rendah dari nilai bukunya (terlalu murah). Ketika sebuah perusahaan mendapatkan penilaian yang baik dari para investor, harga sahamnya di pasar akan meningkat, dan hasil sahamnya juga akan naik. Sektor makanan dan minuman dipilih karena perusahaan dalam bidang ini lebih mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi, sebab produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan, seperti halnya pakaian dan tempat tinggal.

**Tabel 4 Data Perkembangan Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2023**

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV) (dalam Persen)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1168.23	1477.54	1231.99	811.30	649.78	565.96
2	CEKA	0.95	4.15	9.24	5.28	3.53	0.56
3	CPIN	6.11	5.10	4.58	3.88	3.52	3.05
4	GOOD	0.06	0.04	3.23	6.37	5.78	4.06
5	HOKI	3.08	3.48	3.67	3.33	3.36	2.53
6	ICBP	5.37	4.88	2.22	1.85	2.03	1.99
7	JPFA	2.47	1.51	1.51	1.54	1.11	0.98
8	LSIP	1.02	1.19	1.01	0.79	0.63	0.53
9	MYOR	6.86	4.62	5.38	4.01	4.35	3.64
10	ROTI	2.54	2.57	2.61	2.93	3.05	4.59
11	SIMP	0.39	0.38	0.35	0.36	0.30	0.27
<b>Jumlah</b>		<b>1197.07</b>	<b>1505.46</b>	<b>1265.78</b>	<b>841.64</b>	<b>677.44</b>	<b>588.16</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>108.82</b>	<b>136.86</b>	<b>115.07</b>	<b>76.51</b>	<b>61.59</b>	<b>53.47</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>25.76</b>	<b>-15.92</b>	<b>-33.51</b>	<b>-19.51</b>	<b>-13.18</b>

Sumber : Data diolah dari *annual report* perusahaan

Tabel 1.4 memperlihatkan perkembangan *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di ISSI dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Dalam periode tersebut, PBV mengalami penurunan sebesar **-25.76%** pada tahun 2019, **-15.92%** pada tahun 2020, **-33.51%** pada tahun 2021, **-19.51%** pada tahun 2022, dan **-13.18%** pada tahun 2023. PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai lebih rendah oleh pasar dibandingkan nilai bukunya, yang bisa disebabkan oleh kinerja keuangan yang buruk atau ketidakpastian pasar. Perusahaan yang menunjukkan fluktuasi besar mungkin menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi dalam kinerja keuangan atau perubahan persepsi pasar.

Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meraih keuntungan besar, tetapi juga diharapkan peduli terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. (Nengsih, dkk, 2022). Tanggung jawab ini mencakup komitmen ekonomi, hukum, serta kepedulian terhadap stakeholder. Konsep ini dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). (A.A. Miftah, dkk, 2022). *Corporate Social Responsibility (CSR)* terbukti efektif sebagai strategi bisnis, meningkatkan reputasi, memperkuat hubungan *stakeholder*, membuka peluang pasar baru, dan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. CSR merupakan inti etika bisnis dan semakin penting dewasa ini. (Tri Suci Lestari, Titin Agustin Nengsih, & Nova Erliyana, 2024). Dalam perspektif syariah, pengungkapan CSR disebut *Islamic Social Reporting (ISR)*. (Nimas D. Lestari, dkk, 2023).

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan standar pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di perbankan syariah, yang mengukur kinerja sosial berdasarkan kriteria AAOFI. CSR mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan informasinya dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi emiten serta panduan investasi bagi investor.

**Tabel 5 Data Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI**

No	Islamic Social Reporting (ISR) (dalam Indeks ISR)
----	---

	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1	AALI	0,62	0,55	0,62	0,67	0,64	0,64
2	CEKA	0,45	0,48	0,48	0,50	0,50	0,50
3	CPIN	0,29	0,29	0,31	0,31	0,31	0,31
4	GOOD	0,81	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
5	HOKI	0,33	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
6	ICBP	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
7	JPFA	0,60	0,60	0,60	0,60	0,57	0,57
8	LSIP	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62
9	MYOR	0,43	0,43	0,43	0,43	0,43	0,43
10	ROTI	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
11	SIMP	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
<b>Jumlah</b>		<b>6,10</b>	<b>6,10</b>	<b>6,19</b>	<b>6,26</b>	<b>6,21</b>	<b>6,21</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,56</b>	<b>0,57</b>	<b>0,56</b>	<b>0,56</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>0,00</b>	<b>1,56</b>	<b>1,15</b>	<b>-0,76</b>	<b>0,00</b>

Sumber : Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, Data kualitas audit dari 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI menunjukkan bahwa rata-rata ISR yang relatif stabil antara tahun 2018 hingga 2023, berkisar di angka 0,55 hingga 0,57. Perkembangan ISR cenderung stagnan, dengan hanya sedikit peningkatan pada tahun 2020 (1,56%) dan 2021 (1,15%), diikuti oleh penurunan pada tahun 2022 (-0,76%) dan tanpa perubahan pada 2023 (0,00%). Beberapa perusahaan seperti GOOD, ICBP, dan ROTI menunjukkan konsistensi dengan indeks ISR yang stabil di angka tinggi, sedangkan perusahaan lain seperti CPIN dan HOKI memiliki indeks yang relatif rendah tanpa perkembangan signifikan. Permasalahan terkait ISR terletak pada ketidaksetaraan dalam pencapaian antara perusahaan-perusahaan tersebut, yang mencerminkan kesenjangan dalam penerapan prinsip-prinsip sosial Islam dalam kegiatan perusahaan. Peningkatan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa implementasi ISR di industri ini masih memiliki tantangan besar, seperti kurangnya transparansi, keterbatasan pemahaman perusahaan tentang ISR, serta kurangnya komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

Penelitian Antara dan Suryantini menemukan bahwa Price Book Value (PBV) berdampak positif dan signifikan terhadap pengembalian saham di perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar memberikan hasil yang menunjukkan bahwa variabel yang tidak terpengaruh, yaitu Price Book Value (PBV), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi, yakni pengembalian saham perusahaan properti dan real estate terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### **Hubungan antar Variabel**

#### **a Hubungan Kualitas Audit dengan Return Saham**

Kualitas Audit berhubungan dengan Return Saham melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap andalnya laporan keuangan serta minim kesalahan. Audit berkualitas tinggi membantu mengurangi risiko informasi asimetris, meningkatkan transparansi, dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Hal ini menarik minat investor, mengurangi volatilitas, dan mendorong permintaan saham, yang akhirnya berdampak positif pada Return Saham. Dengan demikian, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menciptakan keyakinan pasar dan mendukung kinerja saham perusahaan.

#### **b Hubungan Earning Per Share dengan Return Saham**

Earning Per Share (EPS) merupakan aspek krusial yang menarik perhatian pemegang saham dan calon investor karena menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Peningkatan EPS biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham, karena mencerminkan ekspektasi laba di masa depan. EPS yang konsisten dan positif dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong return saham melalui peningkatan nilai pasar perusahaan.

#### **c Hubungan Price to Book Value terhadap Return Saham**

Price to Book Value (PBV) dapat memengaruhi return saham, tergantung pada kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Secara umum, PBV yang tinggi mencerminkan ekspektasi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham. Hal ini dapat menarik minat investor, mendorong kenaikan harga saham, dan meningkatkan return. Namun, PBV yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan bahwa saham overvalued, sehingga berisiko menurunkan kinerja saham. Oleh karena itu, interpretasi terhadap PBV harus mempertimbangkan konteks pasar dan fundamental perusahaan secara menyeluruh.

#### **d Hubungan Islamic Social Reporting dengan Return Saham**

Dalam kontes syariah, tanggung jawab sosial perusahaan atau *Islamic Social Reporting* (ISR) berate sistem pengungkapan yang mencakup aspek material dan spiritual terkait kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan ISR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan, terutama dari investor muslim, sehingga mendorong permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Akhirnya, kenaikan harga ini turut meningkatkan return yang diperoleh investor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, semakin besar pula potensi peningkatan return bagi pemegang saham.

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, khususnya investor. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut, manajemen menyampaikan sinyal berupa informasi kinerja, strategi, dan laporan keuangan guna menunjukkan kualitas serta prospek perusahaan di masa depan. Sinyal positif, seperti pengumuman dividen di atas ekspektasi pasar, mencerminkan kondisi keuangan yang baik dan dapat meningkatkan minat investor, sedangkan sinyal negatif menimbulkan respons sebaliknya. Penyampaian informasi yang berkualitas dan didukung oleh opini auditor independen diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap keandalan informasi perusahaan.

### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini disusun secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dan bersifat historis serta komprehensif. Laporan keuangan menjadi kewajiban perusahaan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan, membantu analisis posisi perusahaan, serta menilai kinerja manajemen melalui penyajian data aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan perubahannya.

### 3. Return Saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham, baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan tujuan memperoleh dividen dan capital gain. Besarnya return dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham serta dapat diukur berdasarkan data historis untuk menilai kinerja perusahaan.

### 4. Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar pengauditan yang berlaku, khususnya Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam praktik global, kualitas audit sering dikaitkan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama **Big Four** (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG) yang memiliki skala, jangkauan internasional, serta sumber daya audit yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit dengan variabel dummy, yaitu 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP non-Big Four.

### 5. Earning Per Share (EPS)

**Earnings per Share (EPS)** adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa di pasar. Nilai EPS tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik investasi, sedangkan EPS rendah menandakan perusahaan kurang optimal dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. EPS mencerminkan laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak, dividen saham preferen, dan kewajiban lain, yang benar-benar dapat dinikmati oleh pemegang saham biasa.

### 6. Price to Book Value (PBV)

**Price to Book Value (PBV)** adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, menunjukkan seberapa besar pasar menghargai modal yang diinvestasikan. PBV tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan kemampuannya menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio ini bermanfaat karena: (a) nilai buku mudah dipahami dan stabil sebagai tolok ukur, (b) menyediakan standar akuntansi yang seragam untuk perbandingan antar perusahaan sejenis, dan (c) dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang merugi yang tidak dapat dievaluasi dengan PER.

### 7. Islamic Social Reporting

Pelaporan Sosial Islami (*Islamic Social Reporting/ISR*) berarti pendekatan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, hukum, etika, dan filantropi dalam Islam, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama dari konsep ini adalah pertama, sebagai bentuk tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT serta tanggung jawab horizontal kepada masyarakat; dan kedua, untuk memperkuat keterbukaan informasi perusahaan melalui penyampaian data yang

## 2. METHOD

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, Objek penelitian perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018–2022. Menggunakan data sekunder, adapun variabel yang diteliti meliputi Kualitas Audit, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel independen, serta Return Saham sebagai variabel dependen.

## 3. RESULT DAN ANALISIS

**1. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis data panel berguna menguji adakah pengaruh antar variabel dengan membandingkan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, dan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman* untuk pemilihan model.

**a. Common Effect Model**

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhitungkan perbedaan antar waktu maupun individu. Pendekatan ini biasanya menggunakan metode *pooled least square*. Hasil estimasi regresi dengan *Common Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 6**  
**Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.02296	85.77659	0.758669	0.4510
X1	4.966102	3.553513	1.395556	0.1619
X2	0.004158	0.003874	1.073326	0.2874
X3	0.184247	0.013277	2.514383	0.0146
X4	204.1489	144.7047	3.410797	0.0034
Root MSE	165.5520	R-squared		0.137550
Mean dependent var	197.8188	Adjusted R-squared		0.080956
S.D. dependent var	179.6316	S.E. of regression		172.2033
Akaike info criterion	13.20796	Sum squared resid		1808893.
Schwarz criterion	13.37385	Log likelihood		-430.8528
Hannan-Quinn criter.	13.27351	F-statistic		2.432184
Durbin-Watson stat	1.311568	Prob(F-statistic)		0.056050

**b. Fixed Effect Model**

*Fixed Effect Model* menghasilkan intersep yang berbeda antar individu namun tetap konstan sepanjang waktu. Hasil estimasinya ditampilkan pada tabel berikut:

**TABEL 7**  
**Fixed effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.1325	922.5113	0.539974	0.5916
X1	7.061850	3.701609	1.907778	0.0621
X2	-0.003095	0.003470	-0.891919	0.3766
X3	0.195192	0.229726	3.849674	0.0395
X4	593.7208	1613.760	3.357911	0.0145
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables):				
Root MSF	124.8198	R-squared		0.509733
Mean dependent var	197.8188	Adjusted R-squared		0.375151
S.D. dependent var	179.6316	S.E. of regression		141.0942
Akaike info criterion	12.94617	Sum squared resid		1078279.
Schwarz criterion	13.41381	Log likelihood		-112.2235
Hannan-Quinn criter.	13.14201	F-statistic		3.707504
Durbin-Watson stat	2.235469	Prob(F-statistic)		0.000231

**c. Random Effect Model**

*Random Effect Model* digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa residual saling berkorelasi antar waktu dan individu. Hasil estimasinya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.42154	169.3316	0.436172	0.6643
X1	6.663410	3.521404	-1.892260	0.0632
X2	-0.003282	0.003418	-0.960414	0.3406
X3	-0.166160	0.118230	-1.405396	0.1650
X4	161.6224	285.8987	0.565314	0.5739
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			131.6380	0.4622
Idiosyncratic random			141.9942	0.5378
Weighted Statistics				
Root MSE	132.6908	R-squared		0.101606
Mean dependent var	79.72473	Adjusted R-squared		0.042695
S.D. dependent var	141.0661	S.E. of regression		138.0218
Sum squared resid	1162051.	F-statistic		1.724741
Durbin-Watson stat	2.000494	Prob(F-statistic)		0.156103
Unweighted Statistics				
R-squared	0.131439	Mean dependent var		197.8188
Sum squared resid	1821711.	Durbin-Watson stat		1.276095

## 2. Pengujian Model

### a. Uji Chow

**Tabel 9**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.871611	(10,51)	0.0006
Cross-section Chi-square	37.278652	10	0.0001

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Hasil uji *cross-section chi-square* (nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, model *fixed effect* (FEM) lebih sesuai daripada model *common effect* (CEM).

### b. Hausman Test

*Hausman Test* berarti uji statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*.

**Tabel 10**  
**Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.554487	6	0.0000

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, model *fixed effect* (FEM) dianggap sebagai model yang paling tepat digunakan.

## 3. Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan *Hausman Test*, model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 11**

Fixed effect Model				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.1325	922.5113	0.539974	0.5916
X1	7.061850	3.701609	1.907778	0.0621
X2	-0.003095	0.003470	-0.891919	0.3766
X3	0.195192	0.229726	3.849674	0.0395
X4	593.7208	1613.760	3.367911	0.0145

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	124.8198	R-squared	0.809733
Mean dependent var	197.8188	Adjusted R-squared	0.875151
S.D. dependent var	179.6316	S.E. of regression	141.9942
Akaike info criterion	12.94617	Sum squared resid	1028279.
Schwarz criterion	13.44381	Log likelihood	-412.2235
Hannan-Quinn criter.	13.14281	F-statistic	3.787504
Durbin-Watson stat	2.235469	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan evIEWS 12

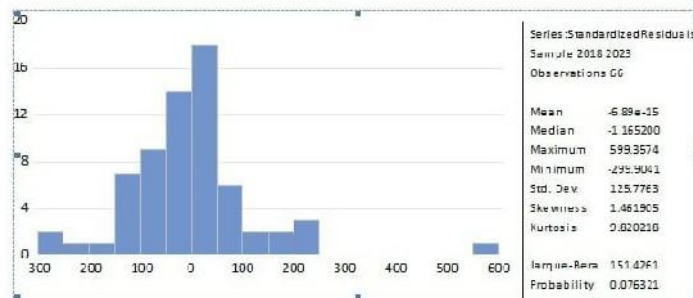
Persamaan regresi data panel dari tabel 11 yakni:

$$Y_{it} = 498,1325 + 7,061850 X_{1it} - 0,003095 X_{2it} + 0,195192 X_{3it} + 593,7208 X_{4it} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 498,1325 artinya jika seluruh variabel independen yaitu kualitas audit, *earning per share*, *price to book value* dan *islamic social reporting* konstan atau tetap maka besarnya *return* saham sebesar 498,1325.
  2. Koefisien kualitas audit (X1) sebesar 7,061850, artinya setiap peningkatan kualitas audit (X1) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan *return* saham (Y) sebesar 7,061850.
  3. Koefisien *earning per share* (X2) sebesar -0,003095, artinya setiap peningkatan *earning per share* (X2) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan menurunkan *return* saham (Y) sebesar -0,003095.
  4. Koefisien *price to book value* sebesar 0,195192, artinya setiap peningkatan *price to book value* (X3) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan *return* saham (Y) sebesar 0,195192.
  5. Koefisien *islamic social reporting* (X4) sebesar 593,7208, artinya setiap peningkatan *islamic social reporting* (X4) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 593,7208.
4. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas gunanya untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi mayoritas mendekati rata-ratanya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal.



Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan evIEWS 12

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan histogram. Hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,076321 > 0,05 sehingga H0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mendeteksi korelasi antar variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. VIF < 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 12

**Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	69.18446	45.25194	5.54123
X1	15.24715	1.35614	1.22354
X2	7.61278	2.15421	1.87423
X3	1.45278	1.47651	1.77541
X4	2.73456	1.22471	1.82345

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.7 memaparkan nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residu antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H0: Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H1: Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-505.0255	87.46773	5.773850	0.5716
X1	13.75030	20.60024	0.217483	0.8288
X2	-4.753175	5.848293	-1.089832	0.2816
X3	-0.050864	0.044966	-1.032897	0.3072
X4	-0.150090	0.114158	-1.078366	0.2866

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.8 memaparkan nilai probabilitas tiap variabel independen besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha > (0,05)$ , sehingga H0 diterima. Oleh karena itu, model regresi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson. Autokorelasi sendiri adalah korelasi antar observasi yang berurutan berdasarkan waktu atau ruang.

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	124.8198	R-squared	0.809733
Mean dependentvar	197.8188	Adjusted R-squared	0.875151
S.D. dependentvar	179.6316	S.E. of regression	141.9942
Akaike info criterion	12.94617	Sum squared resid	1028279.
Schwarz criterion	13.44381	Log likelihood	-412.2235
Hannan-Quinn criter.	13.14281	F-statistic	3.787504
Durbin-Watson stat	2.235469	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.9 memaparkan nilai Durbin Watson sebesar 2,235469. Nilai dl = 1,4758 dan du = 1,7319, karena nilai  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7319 < 2,235469 < 4 - 1,7319$ ) tidak terdapat autokorelasi.

**5. Uji Hipotesis****a. Hasil Uji F**

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh bersama variabel bebas (kualitas audit, earning per share, price to book value, dan islamic social reporting) terhadap return saham. Jika nilai probabilitas uji F < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji F:

**Tabel 15**

**Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	124.8198	R-squared	0.809733
Mean dependent var	197.8188	Adjusted R-squared	0.875151
S.D. dependent var	179.6316	S.E. of regression	141.9942
Akaike info criterion	12.94617	Sum squared resid	1028279.
Schwarz criterion	13.44381	Log likelihood	-412.2235
Hannan-Quinn criter.	13.14281	F-statistic	3.787504
Durbin-Watson stat	2.235469	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Nilai F-hitung adalah 3,787504, lebih besar dari F-tabel 2,755 pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 61$ . Nilai signifikansi  $0,000231 < 0,05$  menunjukkan variabel kualitas audit, earning per share, price to book value, dan islamic social reporting secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.

**b. Hasil Uji T**

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas uji T  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial; jika  $> 0,05$ , tidak berpengaruh. Berikut hasil uji T:

**Tabel 18**

**Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498.1325	922.5113	0.539974	0.5916
X1	7.061850	3.701609	1.907778	0.0621
X2	-0.003095	0.003470	-0.891919	0.3766
X3	0.195192	0.229726	3.849674	0.0395
X4	593.7208	1613.760	3.367911	0.0145

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.11 memperlihatkan t-tabel dengan  $\alpha = 0,05$  serta  $df = 62$  ( $n-k$ ), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99897. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut::

1. Kualitas Audit terhadap *Return Saham*  
Nilai t-hitung  $1,907778 < 1,99897$  dan signifikansi  $0,0621 > 0,05$ , sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*  
Nilai t-hitung  $-0,891919 < 1,99897$  dan signifikansi  $0,3766 > 0,05$ , sehingga earning per share tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*  
Nilai t-hitung  $3,849674 > 1,99897$  dan signifikansi  $0,0395 < 0,05$ , sehingga price to book value berpengaruh terhadap return saham.
4. *Islamic Social Reporting* terhadap *Return Saham*  
Nilai t-hitung  $3,367911 > 1,99897$  dan signifikansi  $0,0145 < 0,05$ , sehingga Islamic social reporting berpengaruh terhadap return saham.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara keseluruhan. Dengan kata lain,  $R^2$  menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model.

Adapun hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root MSE	124.8198	R-squared	0.809733
Mean dependent var	197.8188	Adjusted R-squared	0.875151
S.D. dependent var	179.6316	S.E. of regression	141.9942
Akaike info criterion	12.94617	Sum squared resid	1028279.
Schwarz criterion	13.44381	Log likelihood	-412.2235
Hannan-Quinn criter.	13.14281	F-statistic	3.787504
Durbin-Watson stat	2.235469	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.12 memaparkan hasil regresi fixed effect model (FEM) menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,875151 atau 87,52%. Ini berarti variabel independen (kualitas audit, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Islamic Social Reporting) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Return Saham sebesar 87,52%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Islamic Social Reporting terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023. Berikut ringkasan hasil penelitian:

**1. Pengaruh kualitas audit, *earning per share*, *price to book value* dan *islamic social reporting* secara simultan terhadap *return saham***

Hasil uji F menunjukkan bahwa kualitas audit, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Islamic Social Reporting secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan tersebut. Variabel-variabel ini mampu menjelaskan sebesar 87,52% variasi return saham, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Islamic Social Reporting secara bersama-sama mempengaruhi return saham sebesar 87,52%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hal ini menegaskan bahwa keempat variabel tersebut memiliki peran penting dalam menentukan performa Return Saham perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dafa Eka Priskova yang juga menemukan bahwa pengungkapan sukarela, kualitas audit, EPS, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinansi 43,3%.

**2. Pengaruh Kualitas Audit, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Islamic Social Reporting* secara Parsial terhadap *Return Saham***

**a Pengaruh Kualitas Audit terhadap Return Saham**

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liong, yang juga menyimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak memengaruhi Return Saham. Liong menjelaskan bahwa manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual untuk mencapai laba yang diinginkan. Manipulasi ini dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang keliru, karena laba yang dimanipulasi merupakan laba yang tidak berkualitas. Dengan demikian, Kualitas Audit tidak dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi Return Saham.

Setiawan dkk. menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap return saham. Laporan keuangan yang transparan dan teraudit dengan baik membangun kepercayaan investor karena mengurangi risiko dan ketidakpastian. Auditor independen berperan mencegah kecurangan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga berdampak pada stabilitas harga saham dan return yang lebih tinggi. Reputasi perusahaan dan auditor memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas audit.

**b Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukadi, et al. dan Faidh, et al., yang juga menemukan EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

EPS adalah rasio yang mengukur laba bersih per lembar saham, mencerminkan profitabilitas perusahaan. Umumnya, semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan dan potensi dividen bagi pemegang saham. EPS juga bermanfaat untuk membentuk tren pertumbuhan laba, memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prediksi masa depan. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dari laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham beredar di Bursa Efek Indonesia (IDX). EPS maksimal menunjukkan potensi bagi hasil yang tinggi bagi investor dalam periode tertentu. Perubahan EPS menjadi indikator kinerja dan potensi pengembalian investasi.

**c Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Return Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. PBV mencerminkan keyakinan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap Return Saham bersifat positif.

Temuan ini didukung oleh penelitian Irfan dan Kharisma yang menunjukkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, serta penelitian Priskova yang menyatakan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. PBV mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan; semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin besar nilai PBV mampu dihasilkan oleh perusahaan berdampak kenaikan harga saham, dimana jika mampu mengelola dana yang ditanamkan investor, sehingga laba yang didapatkan tinggi. Tingginya PBV pasti meningkatkan minat pemodal menambah sahamnya. Selain itu, PBV juga menjadi cerminan bagi investor terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga menunjukkan potensi keuntungan tinggi bagi investor. PBV merupakan salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Sebagai rasio pasar, PBV mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

**d Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh terhadap Return Saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatmawati et al. yang menemukan bahwa ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Purwandi yang menunjukkan adanya pengaruh positif ISR terhadap Return Saham.

Laporan Sosial Islam (Islamic Social Reporting/ISR) berakar pada standar pelaporan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), namun dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti. Karena bersifat sukarela dan belum ada regulasi baku, pengungkapan ISR antar perusahaan berbeda-beda. Keenam indikator utama ISR meliputi investasi dan keuangan, produk dan jasa, ketenagakerjaan, aspek sosial, lingkungan, serta tata kelola dan organisasi.

Jika *Islamic Social Reporting* (ISR) terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa pelaporan ISR dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama yang berorientasi pada prinsip syariah. ISR mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kepedulian terhadap zakat, produk halal, hak pekerja, dan pelestarian lingkungan. Ketika perusahaan mengungkapkan ISR secara baik, investor syariah cenderung merasa lebih yakin bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kepercayaan ini dapat mendorong peningkatan minat investasi, sehingga memperkuat permintaan saham perusahaan dan mendukung pertumbuhan pasar modal syariah secara keseluruhan. Dengan demikian, pengungkapan ISR bukan hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan ekosistem pasar modal syariah.

#### 4. DISCUSSION

Studi ini meneliti pengaruh Kualitas Audit, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap return saham 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2023. Hasil uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dari keempat variabel independen terhadap return saham. Namun, uji t menunjukkan hanya PBV dan ISR yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham, sementara Kualitas Audit dan EPS tidak berpengaruh signifikan.

#### REFERENCES

- Antara, I. M. Y., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Anwar, M., Ernayani, R., & Taufik, I. M. (2023). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Ikkama Arianugrahi & Egi A., Firmansyah. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), Oktober 2021.
- Armiwita, et al. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Asia, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014–2016 Di Bursa Efek Indonesia. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 76-101.
- Asrini, Enggar Dwi. (2020). Pengaruh Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Entrepreneurship, Bisnis Manajemen, Akuntansi*, 1(2).
- Darmawan, F., & M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erawati, T., & Alawiyah, H. N. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Earning Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2016-2019). *AKURAT|Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 84-100.
- Muhamad Irfan Faid, et al. (2021). Penelusuran Penentu Return Saham. *Jurnal STIE Semarang*, 13(1), 1-12.
- Fatmawati, E. D., Prasetyoningrum, A. K., & Farida, D. N. (2022). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Return Saham. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 31-48.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irma, et al. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.
- Jamaluddin, Natalya, & Sarah Paulina. (2021). Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, dan PBV terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Bisnis Syariah*, 4(2), 1182-1195.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kinasih, N. P., Widyarningsih, A., & Heryana, T. (2023). Pengukuran Kualitas Audit: Etika, Independensi, dan Kompetensi Auditor. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), Desember 2023.

- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(3), 519-526.
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), EPS, dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232-244.
- Lestari, T. S., Nengsih, T. A., & Erliyana, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2020-2022. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 6(3), 178-194.
- Liong, Harlina. (2020). Pengaruh Ukuran Return Saham dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management*, 7(2), 524-541.
- Miftah, A. A., Khairani, & Rosida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Harga Saham (Perusahaan JII 2017-2019). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 12-27.
- Nimas D. Lestari, Aris Zulianto, & Mifta Hulaika. (2023). Pengaruh ISR dan ROE terhadap Return Saham melalui Beta Saham. *Jurnal Income*, 4(1).
- Mahpudin, E., & Annisa, R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham (Perusahaan Perbankan BEI 2013-2017). *Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 602-609.
- Nengsih, T. A., et al. (2021). Analysis of The Distinction of Earnings Management Between Islamic and Conventional Stocks Markets In The Consumer Goods Industry In Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 207-214.
- Nengsih, T. A., Bambang, K., & Silvi, A. (2021). Perspektif Ekonomi Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi. *Istinbath*, 20(2), 372-385.
- Nurhayati, Puji. (2021). *Islamic Social Reporting Perbankan Syariah*. Madiun: Unipma Press.
- Prasetyo, Y. (2018). *Ekonomi Syariah*. Penerbit Aria Mandiri Group.
- Pratama, A. F. D. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, PER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2017-2021. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 5(2), 71-82.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Purwandari, Novita. (2021). Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Profitabilitas dan Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan JII). *Jurnal Economic dan Business*, 8(1).
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., Erni, N. L. G., & Sulindawati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, ROA, Current Ratio, DER, dan EPS terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Indonesia Sharia Stock Index. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Raymond Dantes. (2019). *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Bukittinggi: Wade Group.
- Rivaldo, R., & Malini, H. (2021). Pengaruh EVA, EPS, DPS, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(2), 107-118.
- Romiasih & Ilham R. Ersyafdi. (2023). Pengaruh Pengungkapan ISR, Karakteristik dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(1), 20-63.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2018). Pengaruh NPM, ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di ISSI.